

Implementasi Pembelajaran Inovatif Dalam Pencegahan Buta Aksara Pada Anak Pra Sekolah

Elen Bethania Pasaribu¹

Serly Oktavia²

Ilham Akmaludin³

Firdaus Rizki Aditya⁴

Raisa Haffafa Diyanti⁵

Ananda Pramaditha P.A⁶

Kelenzia Nimas R.⁷

Prastina Fika Lestari⁸

Winda Amilia^{9*}

^{1,6,8,9*}Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^{2,4,5,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

winda.ftp@unej.ac.id ^{9*)}

Kata Kunci:

[Pengabdian masyarakat, pencegahan buta huruf, pembelajaran inovatif, anak prasekolah, modul Pembelajaran]

Abstrak: Rata-rata angka buta huruf di Jember pada tahun 2023 mencapai 89,285%. Berdasarkan data tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mencegah buta aksara melalui pembelajaran inovatif untuk stimulus minat belajar masyarakat. Pengabdian masyarakat ini berupa serangkaian kegiatan seperti: kegiatan belajar mengajar, Kegiatan olahraga, mendongeng, literasi, dan latihan asah otak. Sasaran kegiatan ini adalah 18 anak usia prasekolah di Desa Suci. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat belajar anak-anak, yang diukur melalui desain wawancara yang mencakup peningkatan intensitas kehadiran anak-anak di sekolah. Kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian dan keterlibatan orang tua dan guru dalam pencegahan buta aksara desa tersebut. Luaran dari kegiatan ini adalah modul pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi di desa lain untuk mencegah buta aksara.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan aspek utama yang sangat penting, yang mana pendidikan tersebut lebih menekankan pada pengembangan yang berorientasikan pada masa depan ([H Muslim, 2018](#)). Pendidikan tidak hanya merupakan suatu proses menyalurkan pengetahuan, akan tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, hingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman ([Nurmaningsih et al., 2023](#)). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, setiap individu nantinya akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang menjadi landasan untuk membangun kehidupan bermasyarakat damai dan sejahtera ([Ashadi, 2016](#)). Akan tetapi, peranan pendidikan pada masa sekarang begitu krusial, yang mana tantangan dalam implementasinya masih sangat besar terutama terkait pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Salah satu masalah mendasar yang masih sering dihadapi yaitu kasus buta aksara, yang mana kasus ini mencerminkan ketidakmampuan individu dalam hal membaca, menulis, serta berhitung ([Rodiyah et al., 2018](#)).

Buta aksara adalah ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan membaca, menulis, serta berhitung, padahal ketiga kemampuan tersebut sangat penting digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketidakmampuan dalam tiga hal tersebut dapat menyebabkan dampak serius seperti kebodohan, keterbelakangan, hingga kesengsaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, kasus buta aksara termasuk kedalam kategori penyandang cukup tinggi yaitu 3,56% atau setara dengan 5,7 juta jiwa ([Kemendikbud, 2015](#)). Padahal dalam UUD 1945 telah jelas diamanatkan bahwa semua warga Indonesia dapat memberantas buta aksara sesuai dengan tujuan negara yang tertuang dalam isi UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun kenyataannya Negara Indonesia masih tergolong pada kategori penyandang buta aksara cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, angka buta aksara di Kabupaten Jember mencapai rata-rata sebesar 89,258%. Salah satu desa yang mempunyai kasus buta aksara cukup serius di Kabupaten Jember yaitu Desa suci, akses pendidikan pada desa ini tidak sulit untuk dijangkau akan tetapi minat belajar masyarakat di desa ini masih sangat minim.

Beberapa faktor pendukung yang menyebabkan minimnya minat masyarakat desa untuk menempuh pendidikan dapat meliputi masalah perekonomian keluarga yang tidak mendukung dikarenakan mayoritas masyarakat desa hanya bekerja sebagai petani atau bahkan buruh ([Wijaya et al., 2021](#)). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pada sekolah yang ada di desa Suci masih tergolong monoton dan tidak inovatif sehingga kurang menarik perhatian anak-anak terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu dengan adanya latar belakang masalah tersebut, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar dapat mengurangi tingkat buta aksara khususnya pada Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Jawa Timur. Dengan bantuan dari pihak sekolah terkait serta dukungan warga sekitar, melalui program Berung ilmu Tim PPK ORMAWA UKM OLAHRAGA BULUTANGKIS mempunyai komitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih inovatif terhadap anak-anak Desa Suci (KB Mawar) agar mampu membaca, menulis, dan berhitung sebagai langkah utama memutus rantai buta aksara. Melalui program Berung Ilmu ini, dampak lain yang diharapkan yaitu anak-anak prasekolah KB Mawar juga dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya dengan mindset bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan Berung Ilmu adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan mindset bahwa pendidikan termasuk suatu hal yang penting di kalangan warga Desa Suci, terutama pada anak usia dini
2. Menumbuhkan adanya minat belajar pada anak usia dini ataupun anak prasekolah di Desa Suci.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Suci, dengan menurunkan angka buta aksara serta meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan Berung ilmu adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga masyarakat Desa Suci lebih peduli terhadap pendidikan dan timbulnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan.
2. Meningkatnya minat belajar anak untuk mengembangkan keterampilan literasi sehingga dapat mengurangi resiko buta aksara.
3. Menurunnya angka buta aksara pada Desa Suci yang menjadikan masyarakat dapat mengakses berbagai macam informasi dan perekonomian akan menjadi lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Bentuk Kegiatan & Jadwal, serta tempat kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan selama 2 kali dalam 1 minggu di KB MAWAR. Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan rutin dan dilakukan berulang setiap hari Selasa dan Jumat. Di mana rangkaian kegiatannya meliputi kegiatan pengenalan angka, huruf, gambar, serta *ice breaking* untuk mengembalikan fokus anak-anak prasekolah. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan sehari dengan durasi 1-2 jam per sesi. Kegiatan pembelajaran ini dirancang agar menarik, interaktif, dan menyenangkan, untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi dan mencegah buta huruf, angka, dan bentuk. Anak-anak kemudian diminta untuk mengulang dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Konsep pengenalan angka yang diajarkan biasanya melalui penebalan angka setelah ditunjukkan angka melalui media papan tulis. Tidak jarang metode pengajaran ini menggunakan metode bercerita dan bermain peran untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan. Misalnya, akan dibacakan buku cerita kepada anak-anak dan meminta mereka menanggapi. Pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa, kreativitas, dan pemikiran kritis mereka.

Kegiatan olahraga, biasanya dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan di akhir minggu pembelajaran, hari pembelajaran di KB Mawar tidak menentu. Namun, cukup sering di akhiri di hari jumat.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pengajaran selesai dengan cara pengulangan materi yang sudah diberikan, untuk bahan evaluasi di minggu depan. Kegiatan itu untuk

membantu motorik anak supaya lebih berkembang dalam pengenalan huruf, angka, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Mengenai waktu efektif pelaksanaan tidak dapat diprediksi, karena saat keadaan masih dalam kondisi, Melansir akun Instagram resmi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan health.MSN, Senin (25/10/2021), ada 2 waktu terbaik bagi otak untuk memaksimalkan fungsi dan kinerjanya yaitu:

- Pukul 7-9 pagi

Pada waktu ini otak baru terbangun dan mulai meningkat mood dalam menjalankan aktivitas. Agar mood semakin baik, dapat mulai melakukan hal hal yang dapat meningkatkan gairah positif untuk mengawali hari

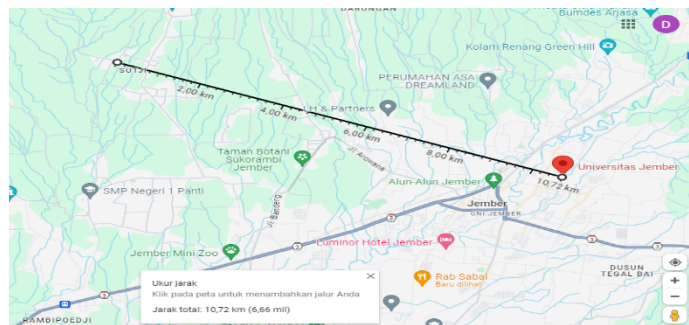
- Pukul 9-11 pagi

Pada waktu ini merupakan waktu yang cocok untuk belajar serta mengerjakan tugas yang membutuhkan analisa dan konsentrasi. Kemudian saatnya mengembangkan ide baru, membuat presentasi atau melakukan brainstorming. Karena pada waktu itu otak sudah memiliki hormon kortisol (hormon stres) yang cukup sehingga dapat membantu memfokuskan pikiran.

Di waktu-waktu itu otak sedang baik-baiknya untuk distimulasi, namun ada waktu-waktu tertentu yang diperuntukkan istirahat. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tim pendukung adalah mulai dari jam 8.00 sampai dengan jam 10.00 pada setiap hari Selasa dan Jumat. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama kemudian mengajak mereka bernyanyi bersama agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu menarik fokus mereka pada diri kami sebagai pengajar. Baru setelah itu, kami mulai mengajarkan tentang pengenalan huruf, angka dan juga warna warna melalui gambar gambar yang telah kami siapkan hingga jam istirahat yaitu jam 9.10-9.20. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar santai melalui mainan seperti puzzle, balok, lego dan kartu bergambar yang berguna untuk mempertajam ingatan dan melatih kemampuan motorik serta kemampuan memecahkan masalah pada diri anak-anak hingga jam 9.50. Setelah itu anak-anak duduk di meja masing-masing dan merapikan barangnya untuk persiapan pulang. Sebelum pulang dilakukan nyanyi bersama kembali untuk melatih kekompakan dan semangat anak-anak yang kemudian ditutup dengan membaca doa bersama.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu afiliasi yang berlokasi di Dusun Gapplek, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur, serta perguruan tinggi tempat pengabdian berafiliasi yang berlokasi di Jalan Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan melalui peta atau denah seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian di Pondok Baca KB Mawar, Dusun Gaplek, Desa Suci yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa UKMO Bulutangkis terdapat 18 anak-anak yang belajar di tempat tersebut dengan masing-masing kasus buta aksara dan diilustrasikan dalam tabel 3.1

Tabel 1. Hasil dan Pelaksanaan Pengabdian

Kasus	Frekuensi (anak)	Persentase (%)
Bisa membaca dan menulis	5	27,7
Tidak bisa membaca	6	33,3
Tidak bisa menulis	2	11,1
Tidak bisa membaca dan menulis	5	27,7
Total	18	100

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan hanya 27,7 persen dari total keseluruhan (18 anak) anak yang bisa membaca dan menulis di KB Mawar. Hasil tersebut didapat dari pengajar di KB Mawar dan kesimpulan yang diambil oleh penulis terhadap wawancara dan pembelajaran ringan baca dan tulis kepada anak-anak tersebut. Edukasi tentang membaca dan menulis sangat penting dilakukan pada anak mulai dari memasuki usia balita, perkembangan otak yang tumbuh cepat akan membuat anak-anak mencerna pengetahuan dan pengalamannya secara cepat. Kolaborasi perlu dilakukan oleh pengajar, wali murid, anak-anak, dan tim PPK Ormawa UKMO Bulutangkis untuk menurunkan angka buta huruf pada anak-anak. Pembelajaran yang inovatif akan membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Tim PPK Ormawa UKMO Bulutangkis UNEJ berusaha membuat pembelajaran yang disukai oleh anak-anak hingga membuat lingkungan tersebut terasa nyaman digunakan untuk belajar.

Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dengan umur 4-6 tahun di wilayah Dusun Gaplek, Desa Suci, Kec. Panti. Dengan fokus pada penurunan angka buta huruf pada anak-anak dengan pembelajaran inovatif yang mampu membuat anak-anak tertarik dalam belajar. Berung Ilmu (Warung Ilmu) menjadi tempat untuk belajar membaca dan menulis untuk anak-anak dengan tempat nyaman dengan banyak buku dan media-media pembelajaran yang merangsang perkembangan otak anak. Dengan adanya berung ilmu ini, diharapkan anak-anak dan peran orang tua dapat menumbuhkembangkan anak-anak.

Pembahasan

a. Pengenalan Huruf



Gambar 2. Pengenalan huruf pada anak-anak TK Mawar

Pengenalan huruf pada anak di usia dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun fondasi literasi. Tahap ini penting untuk membantu anak dalam mengenali huruf-huruf alfabet beserta bunyinya.

b. Pembelajaran Dengan Media Ajar



Gambar 3. Pembelajaran dengan media ajar pada anak-anak TK Mawar

Pembelajaran menggunakan media ajar merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak. Dengan media yang variatif, anak-anak akan lebih mudah memahami konsep huruf dan termotivasi untuk terus belajar. Tim PPK UKMO Bulutangkis menggunakan beberapa media ajar seperti kartu huruf, poster alfabet, dan roda pintar membaca yang dibuat oleh tim PPK UKMO Bulutangkis.

c. *Ice Breaking*



Gambar 4. *Ice breaking*

Ice breaking berguna untuk mencairkan suasana agar menjadi suasana yang menyenangkan dan untuk memicu kreativitas dan imajinasi anak-anak. selain itu *ice breaking* juga berguna untuk menarik fokus anak-anak kepada kami para pengajar sehingga *ice breaking* ini dapat menjadi jembatan antara anak anak dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. **Pembelajaran di Luar Ruangan**



Gambar 5. Pembelajaran di luar ruangan

Pembelajaran di luar ruangan memiliki banyak manfaat bagi anak-anak terutama dalam upaya pencegahan buta aksara. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak. Anak-anak dapat menghubungkan huruf dan kata dengan benda-benda nyata yang ada di lingkungan

sekitar. Anak-anak juga akan lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sehingga minat belajar anak meningkat. Selain itu, anak-anak nantinya akan memiliki fisik yang sehat dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang menggabungkan pembelajaran kognitif dengan pengalaman sensorik dan fisik, diharapkan anak-anak akan lebih cepat mencapai kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran diluar ruangan seperti olahraga dapat mengurangi stress dan bosan akibat terlalu lama belajar di dalam ruangan karena dapat meningkatkan kesehatan mental anak-anak (Siby & Kasingku, 2024). Suasana alam yang ada di Desa Suci yang sejuk dan menyenangkan dapat membantu mengurangi tekanan dalam belajar. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencegahan buta aksara melalui pendekatan pembelajaran inovatif pada anak-anak prasekolah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Suci khususnya di KB Mawar. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi pada anak prasekolah yang tinggal pada daerah dengan tingkat buta huruf tinggi, dan berhasil mencapai tujuan dengan menanamkan mindset bahwa pendidikan adalah suatu hal penting di kalangan warga Desa Suci terkhusus anak pada usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan seperti pengenalan huruf melalui media ajar, adanya *ice breaking*, serta pembelajaran di luar ruangan berhasil menarik perhatian dan minat anak-anak untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase anak-anak yang mampu membaca dan menulis setelah berjalannya kegiatan ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara pengajar, wali murid, dan tim PPK Ormawa UKMO selaku tim pelaksana kegiatan mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan program ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka buta aksara di Desa Suci dan dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa. Modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan selama kegiatan ini juga terbukti sebagai media yang efektif untuk merangsang minat belajar anak-anak dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian, program pencegahan buta aksara ini telah berhasil memenuhi tujuan penelitian, yaitu menanamkan pentingnya pendidikan, meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan angka buta aksara di kalangan anak-anak prasekolah di Desa Suci.

Ucapan Terimakasih

Tim PPK UKMO Bulutangkis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu, dan berkontribusi dalam kegiatan pencegahan buta aksara pada anak-anak di Desa Suci, khususnya kepada pihak BELMAWA, perangkat Desa Suci, pengajar KB Mawar, dan anak-anak KB Mawar sehingga kegiatan pencegahan buta aksara dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Ashadi, F. (2016). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 717–729.
- H Muslam. (2018). Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(12), 3–12.
- Kemendikbud. (2015). Angka Buta Aksara Indonesia. *Jakarta (ID)*.
- Nurmaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 221–235.
- Rodiyah, A., Dirlanudin, D., & Cadith, J. (2018). Analisis swot terhadap dinas pendidikan dan kebudayaan kota serang dalam menanggulangi pemberantasan buta aksara di kota serang. *Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Siby, R., & Kasingku, J. D. (2024). Pengaruh Rekreasi sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2(10), 416–424.
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2(13), 422–427.